

ABSTRAK

Pemidanaan merupakan pemberian sanksi berupa suatu penderitaan tertentu kepada pelaku tindak pidana yang secara nyata melakukan perbuatan yang diancam pidana oleh Undang-Undang. Sepertihalnya anak penyandang disabilitas yang melakukan tindak pidana akan diperlakukan sama seperti anak pada umumnya. Indonesia dan Rusia adalah negara yang memiliki persamaan mengenai keberagaman atau *diversity* yang mana sama-sama telah dilengkapi dengan hukum mengenai pengaturan pemidanaan anak penyandang disabilitas. Namun meskipun menganut sistem hukum yang berbeda, antara kedua negara tersebut tentunya mempengaruhi rumusan pemidanaan dan pertanggungjawaban pidana kepada anak penyandang disabilitas yang melakukan tindak pidana. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji dua isu yang saling berinteraksi yakni: mengenai pengaturan pemidanaan pelaku anak penyandang disabilitas di Indonesia dan Rusia, serta mengetahui perihal yang bisa Indonesia adopsi terkait dengan pengaturan pemidanaan dan pertanggungjawaban pidana anak di Rusia.

Peneitian ini merupakan penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan perbandingan yang mana pendekatan perundangan-undangan adalah pendekatan terhadap produk-produk hukum. Sedangkan pendekatan perbandingan merupakan kegiatan untuk membandingkan hukum suatu negara dengan hukum negara lain atau hukum dari suatu waktu tertentu dengan hukum dari waktu lain.

Pengaturan pemidanaan di Indonesia dan Rusia untuk anak disabilitas terdapat perbedaan yang cukup signifikan, salah satunya terkait kondisi mental yang menjadi alasan untuk menghapuskan pidana dari pelaku, di Indonesia, kondisi tersebut tidak selalu menjadi alasan penghapus pidana, tergantung derajat keseriusan disabilitas pelaku. Sementara di Rusia, total sebagai alasan penghapus pidana. Hal-hal yang bisa diadopsi adalah terkait kategori disabilitas, kondisi disabilitas sebagai penghapus pidana dan diberlakukan denda untuk anak

Kata Kunci : Pemidanaan, pelaksanaan pidana , jenis sanksi pidana

ABSTRACT

Punishment is the imposition of sanctionns in the form of a certain suffering to the perpetrator of a criminal offense who actually commits an act punishable by law. Children with disabilities who commit criminal offenses will be treated the same as children in general. Indonesia and Russia are countries that have similarities regarding diversity, both of which have been equipped with laws regarding the regulation of the punishment of children with disabilities. However, even though they have different legal systems, the two countries certainly affect the formulation of punishment and criminal liability for children with disabilities who commit criminal offenses. Therefore, this research examines two issues that interact with each other, namely: regarding the regulation of criminalization of children with disabilities in Indonesia and Russia, and knowing the matters that Indonesia can adopt related to the regulation of criminalization and criminal responsibility of children in Russia.

This research is a normative research with a statutory approach and a comparative approach in which the statutory approach is an approach to legal products. While the comparative approach is an activity to compare the law of a country with the law of another country or the law of a certain time with the law of another time.

There are significant differences between Indonesian and Russian criminalization arrangements for children with disabilities, one of which is related to mental conditions that are the reason for removing the punishment from the perpetrator, in Indonesia, these conditions are not always the reason for removing the punishment, depending on the degree of seriousness of the perpetrator's disability. While in Russia, it is a total reason for criminal expungement. Things that can be adopted are related to the category of disability, the condition of disability as a criminal offense and the imposition of fines for children.

Keywords: *Punishment, criminal implementation, type of criminal sanctions*